

Materi Rangkuman ini dapat dikutip untuk publikasi atau keperluan lainnya dengan mencantumkan keterangan sumber "The Indonesian Forum yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute"

TEMA : **Siapkah Industri Pariwisata Memasuki Era New Normal?**

Pemateri :

1. **R. Kurleni Ukar, Deputi Bidang Kebijakan Strategis, BAPAREKRAF**
2. **H. Syaiful Huda, Ketua Komisi X DPR RI**
3. **Rianto Sofyan, Ketua Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia**
4. **Rifki Fadillah, Peneliti Bidang Ekonomi, The Indonesian Institute**

Moderator : **Vunny Wijaya, Peneliti Bidang Sosial The Indonesian Institute**

Partisipan : Diskusi ini diikuti oleh sebanyak peserta dengan berbagai latar belakang yang Berbeda, seperti pemerintah, media, NGO, dan masyarakat umum lainnya.

PEMBAHASAN

Rifki Fadillah, Peneliti Bidang Ekonomi, The Indonesian Institute

- ✓ Krisis COVID-19 adalah krisis keempat yang dialami oleh Indonesia.
- ✓ Perbedaannya, krisis yang dialami Indonesia di masa lalu direspon dengan cepat oleh kebijakan yang responsif.
- ✓ Terlebih, krisis COVID-19 mendera China yang sedang memainkan peran yang besar di pasar global. Sehingga, semua sektor terdampak oleh krisis ini.
- ✓ Sektor pariwisata, yang berbasiskan permintaan, juga menerima dampak krisis COVID-19 ini.
- ✓ Sebelum COVID-19, negara-negara banyak yang mengandalkan sektor pariwisata selama 3 dekade. Salah satu faktor pendorongnya adalah pergeseran tren konsumsi yang mulanya ada di pemenuhan basic needs menjadi kebutuhan tersier seperti pariwisata.
- ✓ Saat perjangkitan awal COVID-19 di awal tahun, terdapat 217 desinasi wisata yang akhirnya melakukan limitasi.
- ✓ Tren ini terus bergerak hingga kontraksi sektor pariwisata mencapai 58 persen.
- ✓ Dampak COVID-19 terhadap sektor pariwisata tersebar di semua kontinen, mulai dari Amerika hingga mencapai Indonesia.
- ✓ Industri penerbangan, sebagai salah sektor turunan dari sektor pariwisata mengalami penurunan pendapatan. Perkiraan penurunan industri penerbangan global di tahun 2020 akan mencapai 252 miliar USD.
- ✓ Sementara untuk Indonesia, penurunan pendapatan ini juga berlangsung. Hingga Maret 2020, penurunan jumlah wisnus untuk penerbangan domestik mencapai 24,09 persen.
- ✓ Pada sektor perhotelan, kerugian rata-rata secara global mencapai lebih dari -50 persen. Sementara di Indonesia, Tingkat Penghunian Kamar hotel juga menurun sebesar 16,98 persen. Dengan penurunan terparah ada di Provinsi Papua Barat.
- ✓ Industri akomodasi mamin juga mengalami hal serupa.

Rianto Sofyan, Ketua Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia

- ✓ Pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling berpengaruh. Sektor ini berkontribusi sebesar 35 persen terhadap trade. Pariwisata juga berkontribusi pada 10 persen dari pendapatan per kapita global.
- ✓ Menurut Sofyan, pasar yang berpotensi digarap pada sektor pariwisata ada di bagian pariwisata halal. Hal ini menjadi bagian dari estimasi dampak global dari sektor pariwisata, di mana jumlah kedatangan wisatawan internasional akan berkembang dari 220 juta menjadi 440 juta.
- ✓ Sofyan juga menjabarkan adanya penurunan kunjungan wisman pada Maret 2020 sebesar -64,11 persen. Terdapat juga catatan lain yang menyajikan bahwa jumlah hotel dan restoran yang berhenti menjalankan usahanya, secara berurutan, mencapai lebih dari 2000 dan lebih dari 8000.
- ✓ Sebelum wabah COVID-19, sektor pariwisata sebetulnya juga dikelilingi oleh ancaman bencana alam.
- ✓ COVID-19 juga menggeser cara konsumsi orang ke arah daring, perilaku ini diprediksi akan menjadi kebiasaan baru orang-orang pasca pandemi.
- ✓ Terdapat 10 mega tren pasca pandemi di sektor pariwisata, dan 10 poin tren ini memiliki karakteristik yang sama dengan wisata halal.
- ✓ Poin-poin ini secara umum menampilkan bidang kesehatan dan keamanan dalam berpariwisata sebagai fitur yang diutamakan. Model pariwisata ini pun akan lebih mengarah kepada pariwisata keluarga.
- ✓ Sebagai negara dengan sumber ekonomi yang kuat, Indonesia memiliki peluang yang besar untuk bisa kembali mengembangkan sektor pariwisata.
- ✓ Namun, stimulus ekonomi yang tidak menyentuh sektor pariwisata menjadi tantangan yang harus dihadapi.
- ✓ Sofyan menutup materinya dengan menyampaikan tiga faktor penting untuk kembali menjalankan sektor pariwisata, yaitu *new business model*, *health protocol*, dan *external risk*.
- ✓ Hal itu disambung dengan langkah strategis yang bisa diterapkan. Misalnya, membuat *save travel protocol indonesia* atau *traumatic recovery program*, membuat produk atau jasa yang dapat segera dibutuhkan pasar, melakukan digitalisasi, hingga membuat program mitigasi “Siapa Siaga Pariwisata”.

R. Kurleni Ukar, Deputy Bidang Kebijakan Strategis, BAPAREKRAF

- ✓ UNWTO memprediksi penurunan *International Tourism Arrival* mencapai -58 persen hingga -78 persen.
- ✓ Kemenparekraf sudah mengambil beberapa tindakan dalam mengantisipasi dampak COVID-19:
 - Membentuk Task Force Penanganan COVID-19
 - Menunda semua kegiatan promosi
 - Melaksanakan dan mensosialisasikan protokol kesehatan
 - Memberi bantuan untuk tenaga kesehatan
 - Realokasi anggaran, sesuai dengan Instruksi Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 1 Tahun 2020.
 - Melakukan pendataan terhadap industri dan tenaga kerja pariwisata dan ekonomi kreatif
 - Mempersiapkan langkah-langkah pemulihan
- ✓ Dari beragam keterbatasan di masa pandemi, Kemenparekraf mengeluarkan kebijakan insentif bagi industri parekraf, seperti:
 - Memberi fasilitas akomodasi, konsumsi, transportasi dan APD bagi tenaga kesehatan
 - Menyenggarakan acara virtual, webinar, atau training
 - Menginisiasi gerakan Masker Kain, kampanye #JagaJarak #Dirumahsaja #BeliKearifanLokal

- Melakukan koordinasi dengan K/L terkait.
- ✓ Pergeseran tren pariwisata *new normal* diantaranya adalah: mengutamakan nilai, tidak ada itinerary yang pasti, didominasi millenials, tanpa *tour guide*, dan lainnya.
- ✓ Pergeseran juga terjadi di soal preferensi turis yang memilih kegiatan luar ruang dengan mengutamakan aspek higienis. Segmen pasar bergeser dari *mass tourism* menjadi *premium class tourism*.
- ✓ Transit pada penerbangan berubah menjadi maksimal satu kali dalam durasi tiga jam.
- ✓ Kemenparekraf memiliki beberapa skenario dalam menghadapi krisis kepariwisataan.
- ✓ Penting untuk mengedukasi masyarakat agar tidak terjadi penolakan terhadap wisatawan yang masuk ke wilayah Indonesia.
- ✓ Kemenparekraf juga membuat protokol kesehatan tentang Standar Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Protokol ini juga akan dibuat turunan penerapannya.
- ✓ Kemenparekraf akan merujuk pada rekomendasi pemulihan dari UNWTO, salah satunya adalah membuka perbatasan secara bertanggung jawab.
- ✓ Kemenparekraf menerapkan strategi adaptif untuk tahap recovery dari pandemi, diantara adalah:
 - Mengedepankan manusia sebagai prioritas
 - Mengaktifkan kanal komunikasi recovery yang efektif
 - Memberikan stimulus permintaan
 - Fokus pada destinasi utama
 - Mengutamakan wisatawan domestik
 - Fokus pada bidang usaha parekraf yang sesuai dengan potensi daerah
- ✓ Sementara, dalam menangani pandemi, Kemenparekraf melakukan beberapa tindakan yang dikategorikan dalam tanggap darurat, pemulihan, dan normalisasi.
- ✓ Dalam tanggap darurat, hal yang dilakukan salah satunya adalah menghadirkan social safety net
- ✓ Di bagian pemulihan, stimulus menjadi pilihan untuk memulihkan destinasi wisata domestik.
- ✓ Untuk bagian normalisasi, Kemenparekraf menyiapkan destinasi wisata, dengan meningkatkan safety dan security, serta melakukan promosi seperti memberikan diskon, insentif, dan paket promosi wisata.
- ✓ Salah satu bentuk promosi yang dilakukan Kemenparekraf adalah dengan mengeluarkan jargon InDOnesia CARE (I DO CARE) yang mengutamakan kebersihan, kesehatan, dan keamanan.
- ✓ Kampanye lain yang dilakukan Kemenparekraf adalah memunculkan tagar #DiIndonesiaAja.

H. Syaiful Huda, Ketua Komisi X DPR RI

- ✓ DPR-RI kecewa, karena di masa pandemi COVID-19, pemerintah tidak memberikan respon yang penting berkaitan dengan penyelamatan dunia industri pariwisata.
- ✓ Tanda pertama ketidakpedulian itu berkaca dari pemotongan dana Kemenparekraf yang mencapai lebih dari Rp 2 triliun.
- ✓ Hal ini tidak responsif, mengingat adanya 18 juta orang di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdampak, manakala pemerintah tidak memperlihatkan keberpihakannya.
- ✓ Komisi X berharap dalam menghadapi masa pemulihan, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang konkrit. Semisal nya seperti memberikan ruang fiskal yang lebih.
- ✓ Hal lain yang perlu dilakukan adalah mengintensifkan dinas pariwisata daerah
- ✓ Huda menganggap new normal seharusnya didahului oleh masa pemulihan
- ✓ Catatan yang perlu digarisbawahi adalah koordinasi antara K/L dalam menanggulangi dampak

- ✓ Stimulus juga penting untuk bisa menolong pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif menengah ke bawah
- ✓ Opsi menggenjot wisatawan lokal adalah yang paling rasional untuk memulai fase recovery sektor pariwisata

FORUM DISKUSI

1. Ketut Resiki (Bank Indonesia)

- 1) Pertanyaan pertama, terkait dengan new normal ini ditargetkan untuk wisatawan nusantara atau wisatawan mancanegara? Apabila termasuk wisatawan mancanegara, bagaimana langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meminimalisir risiko imported cases COVID-19? Terutama untuk pintu masuk yang tersebar di berbagai daerah, baik transportasi udara, laut dan darat.
- 2) Pertanyaan kedua, bagaimana optimism/potensi kedatangan wisman pada masa new normal ini dalam konteks pariwisata?

2. M. Soleh

- 1) Pertanyaan untuk Rifki:
Apakah Halal Tourism sdh didukung oleh kebijakan / ketentuan pemerintah ?
- 2) Pak Menteri Wishnutama tanggal 15-Mei pada International Tourism Webinar tentang Change of Tourism Paradigm in the era of new normal mengatakan:
"Kami terus bekerja keras untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam menyiapkan protokol kesehatan dalam rangka mempercepat pemulihan sektor pariwisata". Pertanyaannya: apa langkah-langkah/kebijakan strategi untuk sektor pariwisata di Indonesia yang sudah dan akan dilakukan dalam memasuki era new normal?
- 3) Pertanyaan untuk Ibu Kurleni: Bagaimana solusi untuk wisman? Apakah akan terus dilakukannya pelarangan turis mancanegara atau akan ada kebijakan adanya kelonggaran bagi wisman ke wilayah Indonesia secara selektif bagi yang terbebas dari covid, baik wilayah atau wisman itu sendiri?

3. Rois Saputro (Kementerian Sekretariat Negara)

Berapa ekspektasi persentase pertumbuhan ekonomi sebagai recovery perekonomian dari sector pariwisata saat era new normal kedepannya? Dalam kurun waktu perbulan, pertahun?

Tanggapan

1. Rifki menjawab Rois Saputro

Lembaga internasional memproyeksikan pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan, dan industri pariwisata baru akan mengalami *rebound* dalam kurun waktu yang lebih lama. Sektor ini akan terus menurun dalam beberapa periode tertentu, dan pada suatu waktu pariwisata baru akan kembali stabil.

2. Kurleni menjawab Rois Saputro

Kemenparkraf berharap Kemenlu mulai melakukan diplomasi dengan negara lain agar beberapa negara bisa membuka kembali perbatasan atau wilayahnya.

3. Kurleni menjawab Wisata Halal

Sampai saat ini belum ada regulasi khusus untuk wisata halal, karena masih kontraproduktif. Oleh karenanya, hal ini masih direspon melalui pengeluaran panduan dan tidak pada tataran regulasi

4. Sofyan menjawab Wisata Halal

Permasalahan yang ada pada wisata halal masih belum dalam satu persepsi yang sama antara banyak orang. Di UK, halalbooking menjadi preseden baik bagaimana sektor ini sangat potensial. Hari-hari ini, PPHI masih belum menerima dukungan serupa dari pemerintah.

Catatan :

1. *Rangkuman dan Materi Presentasi THE INDONESIAN FORUM dapat diakses di <http://www.theindonesianinstitute.com/index.php/kegiatan/the-indonesian-forum>*
2. *Materi dapat digunakan untuk publikasi atau keperluan lainnya dengan menyebutkan sumber informasi dari "The Indonesian Forum yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute".*

~ TERIMA KASIH ~